

Volume 12, Nomor 2, Juli—Desember 2018

ISSN 2085-9554 (*print*)

ISSN 2621-2005 (*online*)

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Alamat Redaksi:

Kantor Bahasa NTB

Jalan dr. Soejono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Mataram

Telepon: (0370) 6647388, Faksimile: (0370) 623539

Pos-el: jurnalmabasan@gmail.com

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

VOL. 12 NO. 2, JULI—DESEMBER 2018

ISSN: 2085-9554 (*print*), ISSN: 2621-2005 (*online*)

Jurnal Mabasan memuat naskah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian tentang bahasa, sastra, dan aspek pengajarannya yang terbit dua kali dalam setahun yaitu Januari—Juni dan Juli—Desember.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Drs. Songgo Siruah, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa NTB)
Pemimpin Redaksi : Lukmanul Hakim, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa NTB)
Anggota : Zamzam Hariro, M.Pd. (Pengajaran Bahasa, Kantor Bahasa NTB)
Kasman, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa NTB)
Lalu Erwan Husnan, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa NTB)
Siti Raudloh, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa NTB)
Aditya Wardhani, S.S. (Sastra, Kantor Bahasa NTB)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Sumarlam, M.S. (Analisis Wacana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta)
Dr. Endry Boeriswati, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta)
Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum. (Linguistik Kebudayaan, Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya)
Untung Waluyo, Ph.D. (Pendidikan Kebahasaan, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Ida Bagus Kade Gunayasa, M.Hum. (Wacana Sastra, Universitas Mataram, Mataram)

Desain Grafis : Dwi Joko Mursihono, S.Sos.
Sekretariat : Baiq Ayu Candra, S.I.Kom.

Alamat Redaksi:

Kantor Bahasa NTB

Jalan dr. Soejono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela Mataram

Telepon: (0370) 623544, Faksimile: (0370) 623539

Pos-el: jurnalmabasan@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt atas terbitnya Jurnal Mabasan, Volume 12, Nomor 2 ini. Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya jurnal ini, terutama kepada mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatiannya untuk *me-review* naskah-naskah yang ada pada jurnal ini.

Pada edisi kali ini, Jurnal Mabasan kembali memuat lima artikel yang menyajikan topik tulisan yang beragam. Tulisan pertama mendeskripsikan kosakata budaya dalam tradisi penangkapan *koteklema* di Lamalera dalam novel “Suara Samudra, Catatan dari Lamalera”, sebagai salah satu alternatif pengayaan kosakata bahasa Indonesia. Tulisan kedua membahas nilai-nilai kehidupan novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* dan implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 1 Lombok Tengah. Tulisan ketigamembahas unsur-unsur citraan yang terdapat dalam puisi-puisi Ratna Rosana yang terdapat dalam buku kumpulan puisinya yang berjudul *Kabut Semu dalam Hadirmu* serta makna yang terdapat di dalamnya. Tulisan keempat membahas (1) perbandingan antara cerita rakyat Sasak dan Samawa dan (2) konsep berpikir masyarakat Sasak dan Samawa berdasarkan perbandingan cerita rakyatnya. Tulisan kelima membahas kemampuan siswa di MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam mengapresiasi puisi dengan metode hermeneutik dan penguasaan bahasa figuratif.

Kami menyadari bahwa Jurnal Mabasan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, masukan, dan tanggapan dari para pembaca demi perbaikan jurnal ini di tahun-tahun yang akan datang.

Redaktur

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal Mabasan mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah
me-*review* naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal Mabasan
Volume 12, Nomor 2, Juli—Desember 2018, yaitu:

Prof. Dr. Sumarlam, M.S.

Pakar Analisis Wacana

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.

Pakar Pendidikan Bahasa

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.

Pakar Linguistik Kebudayaan

Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya

Untung Waluyo, Ph.D.

Pakar Pendidikan Kebahasaan

Universitas Mataram, Mataram

Dr. Ida Bagus Kade Gunayasa, M.Hum.

Pakar Wacana Sastra

Universitas Mataram, Mataram

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Daftar Isi

Pengantar Redaksi	iii
Ucapan Terima Kasih Untuk Mitra Bestari	iv
Daftar isi.....	v

Kosakata Budaya Tradisi Penangkapan Koteklema Di Lamalera
dalam Novel “Suara Samudra, Catatan Dari Lamalera”
Sebagai Salah Satu Alternatif Pengayaan Kosakata Bahasa Indonesia

*(The Cultural Vocabulary in The Tradition Of Capturing The Koteklema
in Lamalera in The Novel of "Suara Samudra, Catatan Dari Lamalera",
As One of The Alternative of Indonesian Vocabulary Enrichment)*

Nining Nuralaini 122—136

Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*
dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

*(The Values of Life In The Novel of Dilan, “Dia Adalah Dilanku Tahun 1990”
and Its Implementation in Indonesia Language Learning)*

Farida Fitriani dan Ani Endriani 137—150

Citraan dalam Puisi-Puisi Karya Ratna Rosana,
Seorang Penyair Wanita Kalimantan Selatan

*(Imagery in The Poems By Ratna Rosana,
A South Kalimantan Woman Poet)*

Agus Yulianto 151—166

Perbandingan Cerita Rakyat Sasak Dan Samawa:
Upaya Memahami Masyarakat Sasak dan Samawa

*(The Comparative Study on Sasak and Samawa Folktales:
Understanding The People of Sasak and Samawa)*

Syaiful Bahri 167—184

Kemampuan Mengapresiasi Puisi dengan Metode Hermeneutik
dalam Penguasaan Bahasa Figuratif Siswa MAN 2 Mataram
Tahun Pelajaran 2018/2019

*(The Ability To Appreciate Poetry With Hermeneutic Methods
in Mastering The Figurative Language of Students of MAN 2 Mataram
in 2018/2019 Academic Year)*

Sukran Makmun dan Rabiyatul Adawiyah 185—195

Volume 12, Nomor 2, Juli—Desember 2018

ISSN 2085-9554 (*print*)

ISSN 2621-2005 (*online*)

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting.

These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.

Nining Nur Alaini (Kantor Bahasa NTB)

Kosakata Budaya Tradisi Penangkapan Koteklema di Lamalera dalam Novel “Suara Samudra, Catatan dari Lamalera” Sebagai Salah Satu Alternatif Pengayaan Kosakata Bahasa Indonesia

(The Cultural Vocabulary in The Tradition of Capturing The Koteklema in Lamalera in The Novel of "Suara Samudra, Catatan dari Lamalera", As One of The Alternative of Indonesian Vocabulary Enrichment)

Mabasan, Volume 12, Nomor 2, p. 122—136

The three local languages mentioned in the National Language Policy formulated in the Language Politics seminar organized by the Language Center (now the Agency for Language Development and Development) in 1999 function as a language symbols including a symbol of regional identity, and a symbol of regional pride; a mean of communication in the family and local communities, and a mean of supporting regional culture and as a supporter of regional literature and Indonesian literature. As a means of supporting the Indonesian language, regional languages have a dominant role in enriching the Indonesian vocabulary. This paper will describe the cultural vocabulary in the tradition of capturing the koteklema in Lamalera in the novel of "Suara Samudra, Catatan dari Lamalera", as one of the alternative of Indonesian vocabulary enrichment. The novel of "Suara Samudra, Catatan dari Lamalera", by Maria Matildis Banda, reveals a cliché theme often appears and is raised in Indonesian novels about the relationship of two lovers due to social status

differences. The novel is interesting as it is written in a traditional village setting, tradition and culture of fishing and whaling in Lamalera. This novel is an ethnographic novel that presents the traditions and culture of Lamalera through the physical and cultural background of fishermen in Lamalera. Maria Matildis Banda conveys local color through literature. His language, diction, and power of speaking in a local dialect enrich the literary treasures of Indonesia. This condition is one of the reasons for the importance of 'adopting' the registers in the novel into the Indonesian vocabulary, so that Indonesian language can further develop itself in order to play a maximum role as a means of communication in various domains of the usage, as well as play an increasingly steady role as a language amplifier for an identity and character of the nation.

Keywords: *cultural vocabulary, vocabulary enrichment, and nation character*

Farida Fitriani dan Ani Endriani (IKIP Mataram)

Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

(The Values of Life In The Novel of Dilan, "Dia Adalah Dilanku Tahun 1990" and Its Implementation in Indonesia Language Learning)

Mabasan, Volume 12, Nomor 2, p. 137—150

The purpose of this study is to describe values of the life in the novel of "Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1990" and its implementation in Indonesian language learning at MAN 1 Lombok. The type of research used is qualitative method. The data are collected in the study through reading method by tapping and note-taking techniques. Data analysis technique uses semiotic reading model, namely heuristic and hermeneutic readings. The validity of the data in this study is tested by using triangulation techniques by applying the intrarater and interrater principles. The values of life in the novel of "Dilan, dia adalah Dilanku Tahun 1990" is social, democracy and love value among teenagers in that time. The values of life that can be modeled are the positive values, while the negative ones can be used as learning to avoid or not fall into things that are harmful to ourselves or others. The implementation of the values of life in the novel of "Dilan, dia adalah Dilanku Tahun 1990 at MAN 1 Lombok Tengah" has three stages of learning planning, namely the initial stage, the core, and the end.

Key words: *values of life, novel, implementation*

Agus Yulianto (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Citraan dalam Puisi-Puisi Karya Ratna Rosana, Seorang Penyair Wanita Kalimantan Selatan

(Imagery in The Poems By Ratna Rosana, A South Kalimantan Woman Poet)

Mabasan, Volume 12, Nomor 2, p. 151—166

The objective of this research is to find out elements of imagery and meaning of Ratna Rosana's poems in her book of poem collections. The book is titled "Kabut Semu dalam Hadirmu". This research is also aimed at knowing what dominant elements of imagery used by Ratna in the poetry that she wrote. The research problems are how are imagery and meaning of the Ratna Rosana's poems in her book of poem collections described. What are the most dominant elements used by Ratna in her book of poem collections. This research uses descriptive qualitative method with recording technique and classification. Based on the results of the analysis, this research shows that the poems written by Ratna Rosana apply a lot of imagery to stress the meaning of image such as image of visions, hearings, touches, smells, movements, and senses.

Keywords: *poetry, imagery, Ratna*

Syaiful Bahri (Kantor Bahasa NTB)

Perbandingan Cerita Rakyat Sasak Dan Samawa: Upaya Memahami Masyarakat Sasak dan Samawa

(The Comparative Study on Sasak and Samawa Folktales: Understanding The People of Sasak and Samawa)

Mabasan, Volume 12, Nomor 2, p. 167—184

In this paper, there are two problems to be answered, namely are (1) the comparison between Sasak and Samawa folktales and (2) the description of Sasak and Samawa people based on the folktales. The folktales used as data are (1) Batu Goloq (Sasak) and Batu Plantolan (Samawa); Mandalika (Sasak) and Lala Buntar (Samawa); and (3) Tegodek dait Tetuntel (Sasak) and Ne Bote Ne Kakura (Samawa). Data are gathered through library research. Problems are answered using Levi-Strauss structural theory saying that tale is the gate of understanding the people. It is found that the relation of each group of tales shows a consistency in similarities and differences. Batu Goloq and Batu Plantolan give a description that Sasak people tend to solve problems by themselves as a consequence of being closed people, while Samawa people tend to invite others in solving their problems as a consequence of being opened people. The similar characters found in Mandalika and Lala Buntar specifically in miteme processing, in taking decision, and solving problems. Mandalika is characterized as a closed figure, while Lala Buntar is an opened one in deciding and solving the problems. The comparison between Tegodek dait Tetuntel and Ne Bote Ne Kakura shows that Sasak and Samawa people tend to protest any mistreatment from high class community toward a lower class community. It is the manifestation of the same view toward refusal and disagreement to the oppression done by high status people.

Key words: *folktales, comparative, structural Levi-Strauss*

Sukran Makmudan Rabiyyatul Adawiyah (Universitas Nahdlatul Wathan Mataram)

Kemampuan Mengapresiasi Puisi dengan Metode Hermeneutik dalam Penguasaan Bahasa Figuratif Siswa MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019

*(The Ability To Appreciate Poetry With Hermeneutic Methods
in Mastering The Figurative Language of Students of MAN 2 Mataram in
2018/2019 Academic Year)*

Mabasan, Volume 12, Nomor 2, p. 185—195

This research is aimed to determine the ability to appreciate poetry by hermeneutic methods in mastering figurative language of students of MAN 2 Mataram in 2017/2018 academic year. This research is quantitative research. The data is collected by using observation and test. The research sample is students of grade X Mia consisting of 12 students of MAN 2 Mataram. Sample is selected by employing purposive sampling technique. Data analysis used is descriptive statistics. The result shows an average value of 76.25 with a standard deviation of 6.44, so that the ability to appreciate poetry with hermeneutic methods in mastering the figurative language of students Man 2 Mataram is high.

Keywords: *hermeneutic method, figurative language, poetry*

Volume 12, Nomor 2, Juli—Desember 2018

ISSN 2085-9554 (*print*)

ISSN 2621-2005 (*online*)

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Lembar abstrak ini dapat difotokopi tanpa izin dari penerbit dan tanpa biaya

Nining Nur Alaini (Kantor Bahasa NTB)

Kosakata Budaya Tradisi Penangkapan Koteklema di Lamalera dalam Novel “Suara Samudra, Catatan dari Lamalera” Sebagai Salah Satu Alternatif Pengayaan Kosakata Bahasa Indonesia

(The Cultural Vocabulary in The Tradition of Capturing The Koteklema in Lamalera in The Novel of "Suara Samudra, Catatan dari Lamalera", As One of The Alternative of Indonesian Vocabulary Enrichment)

Mabasan, Volume 12, Nomor 2, p. 122—136

Tiga fungsi bahasa daerah yang disebutkan dalam Kebijakan Bahasa Nasional yang dirumuskan dalam seminar Politik Bahasa yang diselenggarakan oleh Pusat Bahasa (sekarang Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) pada tahun 1999, fungsi bahasa daerah meliputi lambang identitas daerah; lambang kebanggaan daerah; alat perhubungan di lingkungan keluarga dan masyarakat daerah; sebagai sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia; dan sebagai pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia. Sebagai sarana pendukung bahasa Indonesia, bahasa daerah memiliki peran yang dominan dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Tulisan ini akan mendeskripsikan kosakata budaya dalam tradisi penangkapan koteklema di Lamalera dalam novel “Suara Samudra, Catatan dari Lamalera”, sebagai salah satu alternatif pengayaan kosakata bahasa Indonesia. Novel “Suara Samudra, Catatan dari Lamalera”, karya Maria Matildis banda ini, mengangkat tema klise yang seringkali muncul dan diangkat dalam novel-novel

Indonesia tentang hubungan dua anak manusia yang tidak direstui karena perbedaan status sosial. Novel ini menjadi menarik, manakala ditulis dengan latar desa, tradisi dan budaya nelayan dan penangkapan ikan paus secara tradisional di Lamalera. Novel ini merupakan novel etnografis yang menghadirkan tradisi dan budaya Lamalera melalui latar fisik dan budaya nelayan di Lamalera. Maria Matildis Banda menyampaikan warna lokal melalui sastra. Bahasa, diksi, dan kekuatannya berbicara dalam dialek lokal memperkaya khazanah sastra Indonesia. Kondisi ini merupakan salah satu alasan pentingnya ‘mengadopsi’ register-register dalam novel tersebut ke dalam kosakata bahasa Indonesia, sehingga bahasa Indonesia dapat semakin mengembangkan dirinya agar dapat berperan secara maksimal sebagai sarana komunikasi dalam berbagai ranah pemakaiannya, serta semakin mantap berperan sebagai bahasa penguat identitas dan karakter bangsa.

Kata Kunci: kosakata budaya, pengayaan kosakata, dan karakter bangsa

Farida Fitriani dan Ani Endriani (IKIP Mataram)

Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

(The Values of Life In The Novel of Dilan, “Dia Adalah Dilanku Tahun 1990” and Its Implementation in Indonesia Language Learning)

Mabasan, Volume 12, Nomor 2, p. 137—150

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* dan implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Lombok Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah model pembacaan semiotik, yakni pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menerapkan prinsip intrarater dan interrater. Nilai-nilai kehidupan dalam novel *Dilan, Dia adalah Dilanku Tahun 1990* adalah nilai sosial, nilai demokrasi, dan percintaan di karangan remaja pada masanya. Nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani adalah nilai-nilai positif, sedangkan nilai negatif dapat dijadikan pembelajaran agar terhindar atau tidak terjerumus ke hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Implementasi nilai-nilai kehidupan dalam novel *Dilan, Dia adalah Dilanku Tahun 1990* di MAN 1 Lombok Tengah memiliki tiga tahap perencanaan pembelajaran yaitu, tahap awal, inti, dan akhir.

Kata kunci: nilai-nilai kehidupan, novel dan implementasi

Agus Yulianto (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Citraan dalam Puisi-Puisi Karya Ratna Rosana, Seorang Penyair Wanita Kalimantan Selatan

(Imagery in The Poems By Ratna Rosana, A South Kalimantan Woman Poet)

Mabasan, Volume 12, Nomor 2, p. 151—166

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur citraan yang terdapat dalam puisi-puisi Ratna Rosana yang terdapat dalam buku kumpulan puisinya yang berjudul *Kabut Semu dalam Hadirmu* serta makna yang terdapat di dalamnya. Selain itu, juga untuk mengetahui unsur citraan apa yang paling dominan dipakai oleh Ratna di dalam karya-karya puisi yang dihasilkannya. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pencitraan yang terdapat dalam puisi-puisi Ratna Rosana yang terdapat dalam buku kumpulan puisinya tersebut beserta maknanya serta unsur pencitraan apa yang paling dominan dipakai oleh Ratna di dalam buku kumpulan puisinya tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik catat dan klasifikasi. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa puisi-puisi karya Ratna Rosana banyak menggunakan citraan untuk mempertegas makna imaji seperti citraan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pencicipan, penciuman, gerak, dan perasaan.

Kata kunci: *puisi, citraan, Ratna*

Syaiful Bahri (Kantor Bahasa NTB)

Perbandingan Cerita Rakyat Sasak Dan Samawa: Upaya Memahami Masyarakat Sasak dan Samawa

(The Comparative Study on Sasak and Samawa Folktales: Understanding The People of Sasak and Samawa)

Mabasan, Volume 12, Nomor 2, p. 167—184

Artikel ini menjawab dua permasalahan, yakni (1) perbandingan antara cerita rakyat Sasak dan Samawa dan (2) konsep berpikir masyarakat Sasak dan Samawa berdasarkan perbandingan cerita rakyatnya. Cerita rakyat yang dijadikan data analisis adalah tiga pasang cerita yang memiliki kemiripan, yakni (1) *Batu Goloq* (Sasak) dan *Batu Plantolan* (Samawa), (2) *Mandalika* (Sasak) dan *Lala Buntar* (Samawa), (3) *Tegodek dait Tetuntel* (Sasak) dan *Ne Bote Ne Kakura* (Samawa). Data tersebut diperoleh melalui studi pustaka. Penganalisisan data menggunakan analisis struktural Levi-Strauss. Hasil analisis menunjukkan bahwa relasi cerita rakyat Sasak dan Samawa diperlihatkan dari adanya bagian pada masing-masing pasangan cerita yang menunjukkan persamaan dan perbedaan secara konsisten. Konsep berpikir masyarakat Sasak dan Samawa dalam pasangan cerita *Batu Goloq* dan *Batu Plantolan* memperlihatkan masyarakat Sasak cenderung menyelesaikan permasalahan sendiri sebagai wujud ketertutupan yang dioposisikan dengan masyarakat Samawa yang cenderung mengikutsertakan orang lain sebagai wujud keterbukaan. Hal yang sama juga terlihat pada pasangan cerita *Mandalika* dan *Lala Buntar* sebagai tokoh puteri raja, terutama dalam miteme proses pengambilan keputusan dan cara penyelesaian masalah. Konsep berpikir masyarakat Sasak dalam cerita *Mandalika* cenderung tertutup, sedangkan masyarakat Samawa dalam cerita *Lala Buntar* cenderung lebih terbuka dalam memutuskan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Perbandingan antara cerita *Tegodek dait Tetuntel* dan

Ne Bote Ne Kakura memperlihatkan konsep berpikir masyarakat Sasak dan Samawa yang memprotes ketidakterimaan atau ketidaksetujuan pada penindasan masyarakat kelas atas terhadap masyarakat kelas bawah.

Kata kunci: *cerita rakyat, perbandingan, struktural Levi-Strauss*

Sukran Makmudan Rabiyyatul Adawiyah (Universitas Nahdlatul Wathan Mataram)

Kemampuan Mengapresiasi Puisi dengan Metode Hermeneutik dalam Penguasaan Bahasa Figuratif Siswa MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019

(The Ability To Appreciate Poetry With Hermeneutic Methods in Mastering The Figurative Language of Students of MAN 2 Mataram in 2018/2019 Academic Year)

Mabasan, Volume 12, Nomor 2, p. 185—195

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengapresiasi puisi dengan metode hermeneutik dalam penguasaan bahasa figuratif siswa di MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas X Mia sebanyak 12 peserta didik di MAN 2 Mataram. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel bertujuan atau *purposive sample*. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah nilai rata-rata siswa MAN 2 Mataram dalam mengapresiasi puisi dengan metode hermeneutik dalam penguasaan bahasa figuratif adalah 76,25 dengan standar deviasi 6,44. Hal ini menunjukkan kemampuan mengapresiasi puisi dengan metode hermeneutik dalam penguasaan bahasa figuratif siswa MAN 2 Mataram terbilang tinggi.

Kata kunci: *metode hermeneutik, bahasa figuratif, puisi*

